

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program yang ditujukan untuk mempromosikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa global. Inisiatif ini diakui oleh Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan (Kemendikbud) selaku langkah strategis dalam internasionalisasi bahasa Indonesia, yang bertujuan untuk mengajarkan bahasa tersebut kepada pembicara non-Indonesia dengan pendekatan yang efektif dan inklusif (Fitria, 2023b ; Kurniawan dan Widia, 2020). Program ini mencakup keterampilan berbahasa Indonesia secara komunikatif dan akademik, serta keahlian seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nasrullah & Rahmiatin, 2021 ; Wibowo et al., 2024).

Kemampuan menulis dan berbicara dalam konteks BIPA adalah hal mendasar untuk mencapai kemahiran berkomunikasi yang baik. Fokus juga diberikan pada keterampilan lain seperti kemampuan mendengarkan dan membaca, yang terintegrasi dalam pembelajaran. Program BIPA dirancang untuk membekali pembelajar asing dengan kemampuan berbahasa yang mumpuni, sesuai dengan kebutuhan komunikasi di berbagai konteks budaya dan sosial (Sobara et al., 2024) ; (Husna & Khaerunnisa, 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik, tetapi juga pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial budaya yang nyata (Pangesti & Wuriyanto, 2018).

Meskipun program BIPA memiliki banyak manfaat, terdapat kendala yang harus dihadapi, seperti minimnya fasilitas pendidikan yang mampu dan tantangan menghadapi keragaman latar belakang budaya dan linguistik siswa (Fitria, 2023b) (Sari, 2025). Pendekatan pengajaran yang mengadopsi teknologi digital perlu diperkuat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengingat penggunaan metode komunikasi modern diakui dapat meningkatkan pengalaman belajar bagi pembelajar (Melati, 2022 ; Maranta et al., 2023).

Salah satu elemen penting dalam BIPA adalah pengintegrasian aspek-aspek budaya Indonesia ke dalam pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang konteks sosial serta budaya di mana bahasa tersebut digunakan (Mukti et al., 2025 ; Isnaniah & Agustina, 2024). Dengan demikian, BIPA tidak sekadar menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi jembatan untuk memahami kekayaan budaya Indonesia yang beragam, sehingga mendorong siswa untuk melihat bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup dan relevan dalam konteks global (Wibowo et al., 2024).

Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Open University Vietnam dirancang untuk membantu mahasiswa asing, khususnya dari Vietnam, mencapai kompetensi berbahasa Indonesia sesuai dengan tingkat kemahiran yang ditetapkan dalam Standar Kompetensi BIPA. Aspek penulisan dalam pembelajaran BIPA diakui sebagai salah satu tantangan terbesar, mengingat bahwa penulisan memerlukan kemampuan berpikir logis dan pengorganisasian ide yang baik menjadi teks yang sesuai dengan norma bahasa Indonesia (Fitria, 2023 ; (Wulandari & Konety, 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memperlihatkan tren pertumbuhan yang signifikan sejalan dengan berkembangnya minat pembelajar internasional terhadap bahasa Indonesia. Program BIPA telah diadakan di banyak negara dan lembaga pendidikan internasional, termasuk di Open University Ho Chi Minh City, Vietnam, yang menandai intensifikasi penyebaran bahasa Indonesia di luar wilayah Indonesia (Fitria, 2023b) ; (Sudaryanto & Widodo, 2020) ; (Yahya et al., 2018b). Dalam konteks tersebut, peserta didik BIPA tidak hanya menempuh tujuan akademik dan profesional, tetapi juga mengupayakan komunikasi lintas budaya, sehingga kemampuan berbahasa secara komprehensif menjadi krusial, terutama untuk keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Fitria, 2023b) ; (Seriana et al., 2023) ; (Maharany, 2018). Secara khusus, penekanan pada keterampilan menulis sering dipandang paling kompleks karena memerlukan penguasaan unsur kebahasaan yang beragam secara simultan, meliputi tata bahasa, leksikon, serta struktur kalimat (Fitria, 2023b) ; (Seriana et al., 2023) ; (Varia et al., 2025).

Berdasarkan 30 mahasiswa pembelajar BIPA, saat ini berkembang pesat dengan perluasan program internasional, penguatan empat keterampilan berbahasa, dan integrasi unsur budaya melalui materi ajar berbasis bahasa dan budaya Indonesia. Penerapan kerangka CEFR dalam BIPA, didukung oleh penggunaan media digital dan bahan ajar kontekstual budaya, dapat meningkatkan kompetensi komunikatif pembelajar BIPA secara lebih holistik. Namun, berbagai tantangan operasional, sumber daya, dan kebutuhan desain materi yang adaptif tetap menjadi fokus kebijakan dan praktik pengajaran BIPA ke depan (Sudaryanto

& Widodo, 2020) ; (Karuniawan et al., 2024) ; (Camila & Khaerunnisa, 2024) ; (Fitria, 2023a) ; (Andriyanto et al., 2023).

Salah satu komponen penting dalam kemampuan menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah penguasaan morfologis, cabang ilmu bahasa yang menelaah struktur internal kata serta proses pembentukannya. Dalam bahasa Indonesia, morfologis mencakup beragam proses pembentukan kata seperti afiksasi (imbuhan), reduplikasi (pengulangan kata), dan pemajemukan (komposisi). Proses-proses ini berperan krusial dalam membentuk makna gramatikal maupun makna leksikal suatu kata. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sistem morfologis menjadi syarat penting bagi pembelajar untuk menghasilkan teks yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku (Karunia et al., 2021) ; (Fatimah & Yusroh, 2023) ; (Titahena et al., 2022).

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajar BIPA sering mengalami kesalahan morfologis, khususnya dalam penggunaan afiks. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan pemilihan imbuhan, kesalahan proses morfofonemis, serta kesalahan dalam penggunaan kata dasar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Najiba & Wuriyanto & Isnaini, 2023) yang mengidentifikasi bahwa kesalahan afiksasi pada mahasiswa BIPA disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kesalahan dalam proses morfofonemis, kesalahan penggunaan afiks, serta kesalahan dalam pemilihan bentuk dasar . Selain itu, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa kesalahan yang muncul tidak hanya bersumber dari kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, tetapi juga dipengaruhi oleh interferensi bahasa pertama (L1).

Dalam praktik pembelajaran BIPA, pembelajar kerap melakukan beragam kesalahan kebahasaan terkait morfologis. Kesalahan-kesalahan ini meliputi kesalahan pembentukan kata akibat imbuhan yang tidak sesuai, pembentukan kata turunan yang salah, serta pemilihan bentuk kata yang tidak sesuai dengan fungsi gramatikalnya. Misalnya, ketidakpahaman terhadap fungsi imbuhan tertentu sering menyebabkan pemakaiannya tidak tepat dalam konteks kalimat bahasa Indonesia. Contoh khas adalah penyalahgunaan prefiks me-, ber-, atau di- yang tidak selaras dengan konteks, yang sering muncul dalam karya tulis pembelajar BIPA. Fenomena ini menunjukkan bahwa penguasaan morfologis bahasa Indonesia tetap menjadi tantangan bagi pembelajar asing (Karunia et al., 2021) ; (Musthafa & Rahmawati, 2021) ;(Defina, 2018) ; (Muzaki & Darmawan, 2022) ; (Mukhibun & Saddhono, 2023) ; (Fitriyani et al., 2018).

Kesalahan morfologis yang muncul dalam tulisan pembelajar BIPA sering disebabkan oleh faktor-faktor transfer bahasa pertama (L1) ke bahasa kedua (L2). Salah satu faktor utama adalah interferensi dari bahasa ibu, karena perbedaan struktur morfologi antara bahasa Indonesia dan bahasa ibu pembelajar, seperti bahasa Vietnam yang bersifat analitik tanpa sistem afiksasi yang kompleks, berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penggunaan imbuhan, pembentukan kata turunan, serta pemilihan bentuk kata yang tidak tepat dengan fungsi gramatikalnya (Sulistiyarini & Masrukhi, 2024). Selain interferensi L1, penguasaan kaidah tata bahasa Indonesia yang kurang memadai serta minimnya latihan menulis turut berkontribusi pada kesalahan morfologi pembelajar BIPA. Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, kesalahan berbahasa adalah bagian wajar dari proses perkembangan kompetensi bahasa, dan analisis kesalahan dapat

memberi gambaran mengenai tahap pemerolehan bahasa yang sedang dijalani pembelajar (Adnyana, 2023) ; (Gusruh et al., 2022) ; (Hanifah et al., 2020).

Analisis kesalahan morfologis pada karya tulis mahasiswa BIPA penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran tingkat penguasaan sistem pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Melalui analisis tersebut, peneliti bisa mengidentifikasi jenis kesalahan yang paling sering muncul dan mengkategorikannya berdasarkan aspek morfologis tertentu, serta membantu mengungkap faktor-faktor penyebab kesalahan. Hal tersebut sejalan dengan (Rosiyana, 2020) bahwa temuan semacam ini bermanfaat bagi pengajar BIPA untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan pemahaman pembelajar terhadap struktur morfologi bahasa Indonesia.

Mahasiswa BIPA pada level B1 umumnya telah memiliki kemampuan bahasa pada tingkat menengah, dengan ekspektasi mampu memahami teks sederhana, berinteraksi secara lisan dalam konteks sehari-hari, dan menulis paragraf dengan struktur cukup jelas. Namun, pada tahap ini mereka kerap membuat kesalahan dalam struktur kata, khususnya terkait imbuhan yang mempengaruhi makna dan fungsi gramatikal suatu kata. Oleh karena itu, analisis kesalahan morfologis pada tingkat B1 sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi pembelajar dalam menguasai sistem pembentukan kata bahasa Indonesia (Fiarum & Susanto, 2023).

Secara umum, literatur menunjukkan analisis kesalahan morfologis sebagai cara untuk memahami sejauh mana pembentuk kata (afiksasi, duplikasi, komposisi) telah dikuasai, serta bagaimana faktor-faktor pembelajaran seperti penguasaan tata bahasa, intensitas latihan menulis, dan konteks pembelajaran

BIPA berkontribusi pada pola kesalahan. Pendekatan analisis kesalahan juga dipakai untuk merancang materi ajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan pembelajar dan sederet kerangka evaluasi seperti UKBI, agar keluaran bahasa sesuai standar (Defina, 2018) ; (Fahri & Supriadi, 2023).

Merujuk pada latar belakang sebelumnya, penelitian ini mengarah pada analisis kesalahan morfologis dalam tulisan bahas Indonesia mahasiswa BIPA B1 Open University Ho Chi Minh Vietnam. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan morfologis yang terdapat dalam tulisan mahasiswa, mengklasifikasikan jenis kesalahan tersebut, serta meneliti faktor-faktor penyebabnya. Dengan melakukan analisis secara sistematis terhadap tulisan mahasiswa, diharapkan penelitian ini mampu menyajikan gambaran faktual tentang kesulitan kebahasaan yang dihadapi oleh mahasiswa BIPA dalam menggunakan morfologis bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai kesalahan morfologis pada karya mahasiswa BIPA tingkat B1 di Open University Ho Chi Minh City bertujuan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis beragam kesalahan morfologis yang muncul dalam tulisan pembelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Dalam kajian linguistik terapan khususnya pengajaran bahasa kedua, analisis kesalahan bahasa berfungsi sebagai pendekatan penting untuk memahami bagaimana pemerolehan bahasa terjadi pada pembelajar. Kesalahan yang muncul tidak hanya dipandang sebagai ketidakakuratan, melainkan juga sebagai indikator perkembangan kemampuan bahasa pembelajar dalam memahami sistem linguistik yang dipelajari (Riana, 2020) ; (Yahya et al., 2018a). Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk menjawab sejumlah rumusan masalah yang telah dirumuskan, yaitu: (1) Bagaimana

bentuk kesalahan morfologis yang terdapat dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA tingkat B1 di Open University Ho Chi Minh Vietnam? (2) Bagaimana jenis-jenis kesalahan morfologis yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA?. Melalui rumusan masalah tersebut, penelitian ini berupaya menyajikan uraian yang sistematis tentang kesalahan pembentukan kata yang dilakukan pembelajar asing dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan mengenali dan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengkaji pola kesalahan morfologis yang paling dominan dalam tulisan mahasiswa BIPA tingkat B1. Pola-pola tersebut mencakup kesalahan penggunaan prefiks seperti me-, ber-, dan di-, sufiks seperti -kan dan -i, serta konfiks seperti ke-an atau pe-an, disertai kesalahan terkait pembentukan kata turunan yang melanggar kaidah bahasa Indonesia. Analisis pola kesalahan semacam ini penting karena dapat menunjukkan bidang morfologi yang paling menantang bagi pembelajar (Humaidi & HB, 2018).

Penelitian ini tidak hanya menyumbang pada pengembangan teori linguistik, khususnya analisis kesalahan berbahasa dan pembelajaran bahasa kedua, tetapi juga membawa manfaat bagi para pemangku kepentingan dalam belajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Analisis kesalahan morfologis tidak sekadar mengidentifikasi kekeliruan, melainkan juga menggambarkan kemajuan pemerolehan bahasa pembelajar melalui pola-pola kesalahan yang umum terjadi, sehingga dapat menjadi dasar bagi intervensi pengajaran yang lebih efektif (Rosiyana, 2020).

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang menyeluruh mengenai tantangan linguistik yang dihadapi oleh mahasiswa BIPA dalam menulis

bahasa Indonesia, khususnya pada aspek morfologis. Melalui analisis kesalahan yang dilakukan secara sistematis, penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana pembelajar memproses sistem pembentukan kata dalam bahasa Indonesia serta bagaimana mereka menerapkan aturan tersebut dalam praktik menulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran faktual terkait tingkat penguasaan morfologi bahasa Indonesia pada mahasiswa BIPA tingkat B1. Informasi tersebut penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pembelajar dalam menggunakan struktur kata secara tepat sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang berlaku.

Dengan demikian, penelitian mengenai analisis kesalahan morfologis dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA B1 di Open University Ho Chi Minh Vietnam menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan uraian yang lebih jelas perihal kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa asing dalam menggunakan sistem morfologis bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini berpotensi menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran, materi ajar, serta metode evaluasi yang lebih efektif dalam konteks pengajaran BIPA. Dengan mengetahui berbagai bentuk dan sumber kesalahan morfologi yang dilakukan oleh pembelajar, pengajar dapat merancang intervensi pedagogis yang lebih tepat untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menulis mereka dalam bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kesalahan morfologis yang terdapat dalam tulisan Bahasa Indonesia mahasiswa BIPA tingkat B1 di Open University Ho Chi Minh Vietnam?
2. Bagaimana jenis-jenis kesalahan morfologis yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA B1 dalam menulis bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan morfologis dalam tulisan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA B1 Open University Ho Chi Minh Vietnam.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan morfologis dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA B1 Open University Ho Chi Minh Vietnam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberi pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam analisis kesalahan berbahasa dan pembelajaran bahasa kedua. Analisis kesalahan merupakan pendekatan utama dalam linguistik terapan yang dipakai untuk memahami bagaimana pembelajar memperoleh bahasa. Kesalahan yang muncul saat berbahasa tidak hanya mencerminkan ketidaktepatan, tetapi juga menggambarkan tahap kemajuan kompetensi bahasa yang sedang dialami pembelajar. Dengan menelaah kesalahan tersebut, peneliti bisa mengungkap bagaimana pembelajar memahami dan menginternalisasi aturan bahasa yang sedang dipelajari (Rejeki & Asari, 2019).

Secara lebih luas, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi lanjut di analisis kesalahan berbahasa, khususnya aspek morfologis bahasa Indonesia. Data empiris dari studi ini dapat digunakan sebagai basis pengembangan teori maupun model pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan struktur morfologis kepada pembelajar asing, sehingga berkontribusi pada kemajuan bidang linguistik terapan dan studi BIPA secara global (Dilivia et al., 2023).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, analisis kesalahan morfologis tidak sekadar mengidentifikasi kekeliruan, melainkan juga menyediakan gambaran mengenai kemajuan pemerolehan bahasa pembelajar melalui identifikasi pola kesalahan (misalnya afiksasi, reduplikasi, pembentukan kata majmuk) yang sering terjadi, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merancang intervensi instruksional yang lebih efektif (Septiana, 2018).

Secara lebih rinci, temuan praktis penelitian ini dapat dipakai sebagai rujukan bagi peningkatan praktik pengajaran, penyusunan kurikulum, dan pemilihan materi ajar BIPA. Bagi pengajar, temuan ini memungkinkan penyusunan strategi pengajaran yang lebih tepat sasaran dengan fokus pada kesalahan morfologis yang paling dominan, misalnya dengan memperdalam penjelasan mengenai imbuhan serta menyusun latihan menulis yang menekankan penggunaan afiksasi secara kontekstual dan memberikan umpan balik yang terarah mengenai kesalahan siswa (Rumilah & Cahyani, 2020).

1.5 Penegasan Istilah

1. Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah inisiatif pembelajaran bahasa yang ditujukan kepada individu yang bukan penutur asli bahasa Indonesia. Tujuan utama dari BIPA melampaui sekadar pengajaran aspek linguistik bahasa Indonesia, program ini juga berfokus pada pengenalan budaya, konteks sosial, dan nilai-nilai yang terkandung dalam penggunaan bahasa tersebut. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang kompleks dan produktif, mengingat ia melibatkan berbagai proses kognitif, penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta penerapan ejaan dan tata bahasa secara bersamaan.
2. Analisis kesalahan berbahasa merupakan cabang linguistik terapan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan memberikan penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pelajar bahasa kedua atau bahasa asing.
3. Kesalahan menulis pada pembelajar BIPA adalah penyimpangan sistematis terhadap kaidah bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan yang dihasilkan oleh penutur asing, yang mencerminkan proses perkembangan kompetensi bahasa kedua serta dipengaruhi oleh berbagai faktor linguistik dan nonlinguistik. Kesalahan ini bukan sekadar kekurangan, melainkan bagian integral dari proses pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran BIPA.